

ABSTRAK

Seni Karawitan dengan penyandang Tunanetra merupakan hal yang seharusnya diapresiasi dalam bentuk apapun. peneliti mencoba menggali bagaimana atau metode yang diberikan dalam pemahaman anak Tunanetra yang terdapat di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya dalam pembelajaran seni karawitan secara mendetail penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. artinya, penelitian ini menggunakan sumber data yang terdapat di lapangan melalui pengamatan dari aspek suatu peristiwa yang terdapat pada objek penelitian. Keterbatasan siswa yang tidak dapat melihat memiliki treatment khusus dalam pembelajaran, dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di Yayasan Pendidikan Anak Buta Surabaya, peneliti menemukan 5 metode yang dilaksanakan sebagai prinsip dalam mengukur pemahaman praktik memainkan gamelan pada anak penyandang tunanetra. Adapun metode yang diberikan pada pembelajaran seni Karawitan yakni Metode Naratif, metode Demonstrasi, metode Jigsaw Drill, dan metode Evaluatif Demonstrasi. Penerapan metode memiliki kekhususan tersendiri seperti halnya metode narasi dan demonstrasi. Kekhususan dalam penerapan metode narasi yang diberikan oleh guru yakni dengan menambahkan pengenalan notasi. Notasi yang diberikan bukan notasi Kapatihan melainkan notasi Brille. Notasi Brille merupakan penulisan huruf maupun angka yang digunakan oleh penderita tunanetra yang kemudian diimplementasikan berupa notasi pada instrument Karawitan. Kekhususan metode demonstrasi yang dilakukan dengan cara merabakan instrument Karawitan sebagai pengenalan serta sebagai pendekatan ruang pada instrument. Hal ini dilakukan karena dari setiap instrument memiliki skala yang berbeda antara instrument satu dengan lainnya, sehingga dengan pendekatan ruang tersebut siswa diharapkan tidak salah menabuh wilah nada yang tidak seharusnya ditabuh.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif, Metode Narasi, Metode Demonstrasi